

**SURVEI TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG WISATA
PERMANDIAN EREMERASA
KABUPATEN BANTAENG**

Ikrar Teguh Wahyu AS
1531040047

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
ikrarteguhwahyu@gmail.com

ABSTRAK

IKRAR TEGUH WAHYU AS, 2019. *Survei tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Jurusan Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Sudirman dan Djen Djalal.*

Permasalahan yang di cari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng..Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung yang ada Di wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng, sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng dengan beberapa indikator tingkat kepuasan di antaranya faktor kebutuhan, faktor keinginan dan faktor biaya dan pelayanan. Dari analisis ketiga faktor yang menjadi tolak ukur dalam penelitian tingkat kepuasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian survei tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng adalah 77,5%. dalam kategori puas, 12,5% dalam kategori ragu-ragu, dan 10% dalam kategori tidak puas

Kata Kunci: Kepuasan Pengunjung

1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di mana pun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga.

Sejak tahun 1940-an, rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Pendapatan, kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang lebih banyak waktu, waktu dan pergerakan yang

lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industri besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang yang berdampak pada tingkat kesehatan fisik dan mental manusia. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dilapangan melalui kegiatan-kegiatan seperti pendidikan di alam terbuka (*out door education/school*), misalnya study tour, perjalanan lapangan, dan pendidikan petualangan di alam terbuka (*outdoor adventureseducation*) serta kegiatan-kegiatan lainnya, seperti olahraga rekreatif, aktivitas permainan termasuk permainan tradisional dan kesenian, jenis-jenis aktivitas jasmani yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau

pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, maka siswa sebagai peserta didik akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, program ini pada dasarnya menganut prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*), belajar sambil mengulang-ngulang dan berusaha untuk memperbaiki (*trial and refinement*), serta menganut belajar selama hidup (*long life learning*).

Para ahli memandang bahwa rekreasi adalah aktivitas untuk mengisi waktu senggang. Akan tetapi, rekreasi dapat pula memenuhi salah satu definisi “penggunaan berharga dari waktu luang.” Dalam pandangan itu, aktivitas diseleksi oleh individu sebagai fungsi memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak berarti hanya membuang-buang waktu atau membunuh waktu. Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial. Jay B. Nash menggambarkan bahwa rekreasi adalah pelengkap dari kerja, dan karenanya merupakan kebutuhan semua orang.

Dengan demikian, penekanan dari rekreasi adalah dalam nuansa “mencipta kembali” (*re-creation*) orang tersebut, upaya revitalisasi tubuh dan jiwa yang terwujud karena ‘menjauh’ dari aktivitas rutin dan kondisi yang menekan dalam kehidupan sehari-hari. Landasan kependidikan dari rekreasi karenanya kini diangkat kembali, sehingga sering diistilahkan dengan pendidikan rekreasi, yang Tujuan utamanya adalah mendidik orang dalam bagaimana memanfaatkan waktu senggang mereka.

Kabupaten Bantaeng adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan sebutan ‘Butta Toa’ (tanah tua). Kabupaten Bantaeng juga dikenal dengan kota bersejarah, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya bekas-bekas kehidupan manusia purba, seperti yang ada di Gua Batu Ejayya dan Gua

Pangnganreang Tudea. Dari dua lokasi tersebut yang jaraknya tidak berjauhan, ditemukan benda-benda peninggalan prasejarah yang diperkirakan berkembang sejak zaman batu tua (Paleolitik).

Permandian Ere Merasa sudah sangat terkenal sebagai suatu destinasi wisata andalan di Kabupaten Bantaeng. Sudah banyak wisatawan dari luar daerah dan wisatawan dari luar negeri yang sudah mengunjungi permandian Ere Merasa. Para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke permandian Ere Merasa karena air yang berada dikolam tersebut langsung dari mata air kaki lombo battang yang berada disebelah kolam. Pemerintah Kabupaten Bantaeng sendiri sudah beberapa kali memperbaharui atau merenovasi sarana dan prasarana penunjang sektor pariwisata agar lebih menarik wisatawan untuk berkunjung di permandian Ere Merasa. sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara” (Yoeti, 1996: 151). Dari deskripsi diatas tentang keindahan dan kesejukan dari permandian Ere Merasa tersebut sehingga dalam hal ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung di Permandian Ere Merasa, Kabupaten Bantaeng”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dideskripsikan diatas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah ; Bagaimanakah Tingkat Kepuasan Pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kepuasan Pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti dapat memberikan jawaban dari hasil Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantaeng atau pengelola Permandian Ere Merasa sebagai sumber informasi dan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di Permandian Ere Merasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memberikan informasi tentang Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng, dan juga nantinya dapat menjadi tempat pengaplikasian di matakuliah Pendidikan Rekreasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 DESKRIPSI TEORI

a. Survei

Menurut KBBI, survei merupakan teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data; penyelidikan dan peninjauan. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian itu biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sampel. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

b. Kepuasan

Kepuasan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti merasa senang, lega, gembira, kenyang dan sebagainya karena sudah terpenuhi hasrat hatinya. Kepuasan adalah suatu kondisi di mana keinginan, harapan dipenuhi. Setiap layanan yang diberikan dinilai memuaskan

apabila layanan tersebut dapat memenuhi keinginan seseorang. Dalam arti lain, seseorang dapat dikatakan puas ketika dia merasa keinginannya sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Untuk memenuhi kepuasan konsumen, perlu dilakukan sebuah peningkatan terhadap pelayanan fasilitas yang ditawarkan untuk memenuhi kepuasan pengunjung. Pelayanan fasilitas yang dilakukan dengan baik akan memberikan hasil yang baik untuk memenuhi kepuasan pengunjung. Menurut Philip Kotler dan Armstrong (1997: 36), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja/hasil suatu produk dan harapan-harapannya.

c. Pariwisata

Berdasarkan pengertian ini, kata “pariwisata” berasal dari bahasa Sansekerta, sesungguhnya bukan berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*tourism*” (bahasa Inggris). Kata pariwisata, menurut pengertian ini, sama dengan pengertian “*tour*”. Dasar pengertian ini sebagai berikut: kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”.

Pari, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna)

Wisata, berarti perjalanan, bepergian, dalam hal ini sama dengan kata “*travel*” (bahasa Inggris).

Berdasarkan hal tersebut, maka pariwisata seharusnya berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain.

d. Profil Wisata Eremerasa

Kabupaten Bantaeng hampir memiliki topografi yang lengkap seperti pegunungan, perbukitan, lembah, sungai, pantai dan lautan. Maka dari itu Kabupaten Bantaeng banyak menyediakan tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi

sebagai tujuan rekreasi seperti pantai seruni, pantai marina, loka camp, muntea, air terjun bissappu, permandian airbol, dan permandian Ere Merasa.

Permandian Ere Merasa menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan setiap minggunya. Permandian Ere Merasa sendiri terletak di Desa Kampala Kecamatan Ere Merasa. Jaraknya 16 km dari Ibukota Bantaeng, perjalanan menuju permandian tersebut sekitar 30 menit. Udara yang sejuk disertai panorama alam yang sangat indah berupa perbukitan dan pepohonan yang usianya ratusan tahun.

Air yang keluar dari kaki perut gunung Lompobattang itu diberi pipa yang dialirkan ke kolam yang berjarak tidak jauh dari mata air tersebut. Sehingga air yang berada dikolam tersebut sangat jernih dan segar sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

2.2 Kerangka Berpikir

Untuk memberikan kepuasan bagi para pengunjung, pihak pengelola Permandian Ere Merasa harus memperhatikan dimensi kualitas diantaranya kebutuhan, keinginan, dan biaya/harga dari pengunjung. Dimensi tersebut harus selalu diperhatikan untuk pemenuhan kepuasan pengunjung. Kualitas pelayanan atau penyediaan sarana dan prasarana yang diberikan akan mempengaruhi citra dan nama Permandian Ere Merasa, yang selanjutnya mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Permandian Ere Merasa. Dengan demikian wisata Permandian Ere Merasa dapat lebih mudah mendapat konsumen atau pengunjung.

Pelayanan adalah suatu hal yang penting bagi penyedia jasa dalam hal ini kualitas pelayanan sangat diperlukan dalam membangun citra positif tempat wisata. Ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana yang baik dapat berpengaruh

pada tingkat kepuasan pengunjung. Konsumen sangat memperhatikan sekali terhadap pelayanan yang disediakan oleh pihak Permandian Ere Merasa. Pelayanan yang baik dapat menjalin sebuah ikatan jangka panjang yang baik antara pihak Permandian Ere Merasa dengan pengunjung. Ikatan tersebut terbentuk karena pelayanan di Permandian Ere Merasa selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pengunjung, dan pengunjung sendiri akan merasa puas terhadap kualitas pelayanan yang disediakan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan-dugaan sementara dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Arikunto (1998:67) bahwa jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Bertolak dari kerangka berfikir penelitian dan bersumber pada kerangka teori terhadap permasalahan yang dikemukakan dan berpacu pada observasi yang dilakukan peneliti yang mendapatkan banyaknya pengunjung setiap akhir pekan maka hipotesis penelitian adalah Tingkat kepuasan pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng dalam kategori puas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian di berbagai bidang iptek menurut substansinya terdapat 4 hal yaitu usaha yang bersifat sistematis, hasil penemuan, pemanfaatan, serta tindak lanjut penyebarluasan temuan. Dalam penelitian ada beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei.

Penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Seperti pada penelitian ini yaitu Survei Tingkat Kepuasan.

Tujuan penelitian survei adalah untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

2. Tempat penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah dilokasi wisata Permandian Ere Merasa yang berjarak \pm 10km dari kota Bantaeng, Sulawesi Selatan.

3.3 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian ada beberapa metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan teknik angket (kuesioner) karena sesuai dengan judul penelitian. Pada umumnya yang merupakan unit analisa dalam penelitian survei adalah individu. Adapun teknik pengambilan data dengan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung di Permandian Ere Merasa Kabupaten Bantaeng. Menurut Soeharti (1999:125) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

menggambarakan keadaan yang ada menurut kenyataan.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah "Seluruh penduduk yang dimaksud untuk diteliti" (Sutrisno Hadi, 1989:220), Menurut Pasau (1993:2) bahwa: Populasi adalah keseluruhan jumlah obyek yang menjadi perhatian peneliti, baik berupa manusia, hewan, gejala, nilai tes, benda maupun peristiwa yang membentuk suatu kumpulan atau himpunan. Berdasarkan pada kedua pendapat di atas, maka yang ditetapkan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengunjung objek wisata pada saat penelitian.

b. Sampel

Pengertian sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Jadi, sampel merupakan bagian dari populasi, data tersebut sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Namun jika pengambilan sampel dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah, maka biasanya sangat mungkin diperoleh hasil-hasil dari sampel cukup akurat untuk menggambarkan populasi yang diperlukan dalam kajian yang dilakukan (Pengertian ahli 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini disebut *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan metode penarikan contohnya secara kebetulan atau tanpa perencanaan sesama. Responden yang dimintai informasinya benar-benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan untuk menentukan sampel, sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- b. Jika sampel dipecah dalam subsample (pria/wanita, senior/jenior dan sebagainya), ukurannya sampai minimum 30 untuk setiap kategori yang tepat.

3.5 Desain Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dengan mengukur tingkat kepuasan, peneliti hanya melibatkan satu variabel yaitu kepuasan pengunjung di Permandian Ere Merasa. Definisi operasional variabel ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti dan memberikan batasan operasional terhadap definisi istilah yang digunakan sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi: faktor kebutuhan, faktor keinginan dan faktor biaya dan pelayanan.

Dengan melakukan pengamatan dan menggunakan angket (kuesioner) terhadap tingkat kepuasan pengunjung di Permandian Ere Merasa, maka dapat diketahui tingkat kepuasan pengunjung di Permandian Ere Merasa tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan penelitian sosial yang menggunakan rancangan survei, karena ada beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, kuesioner dapat disusun secara teliti dalam situasi yang tenang sehingga pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengikuti sistematis dari masalah yang diteliti. Kedua, penggunaan kuesioner

memungkinkan peneliti menjaring data dari banyak responden dalam periode waktu yang relatif singkat. Penyusunan instrumen angket atau kuesioner hampir sama dengan penyusunan inventori. Bedanya pada langkah kelima, yaitu pelaksanaan uji coba dalam kuesioner bukanlah untuk menguji validitas butir pertanyaan secara statistik, melainkan untuk mengetahui kejelasan petunjuk pengerjaan, kekomunikatifan bahasa yang digunakan, dan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menjawab semua pertanyaan secara baik.

3.7 Prosedur Penelitian

Setelah masalah penelitian ditentukan langkah selanjutnya yaitu mencari teori yang tepat untuk mengatasi kesenjangan atau permasalahan melalui penelitian. Penelitian merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya penelitian ilmu pengetahuan tidak akan bertambah maju.

Proses penelitian dan apapun jenis penelitian pasti berangkat dari sebuah kesenjangan atau masalah. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan antara kondisi sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Berangkat dari permasalahan yang ada maka penelitian dilaksanakan untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang ada.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan angket ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan
Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah mengidentifikasi indikator dari variabel yang akan diukur. Selanjutnya indikator tersebut peneliti mengubahnya kedalam bentuk-bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.
- b. Judul angket

Untuk memperoleh kepastian dan keyakinan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, khususnya yang menyangkut angket tersebut, maka instrumen yang telah disusun diperlihatkan kepada dosen pembimbing sebagai seorang yang memiliki taraf kualifikasi ilmu yang memadai untuk memberikan penilaian dan perbaikan secara langsung. Setelah diperbaiki, maka angket diperbanyak sebagai persiapan untuk digunakan dalam penelitian.

c. Penyebaran angket

Setelah angket digandakan atau diperbanyak, maka peneliti mengedarkan kepada responden, sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan teknik kuantitatif, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Data yang diperoleh dalam tingkat kepuasan pengunjung terhadap objek wisata permandian eremerasa Kabupten Bantaeng, dengan Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = frekuensi pada kategori variasi

N = jumlah frekuensi seluruh anggota variasi

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Dari nilai – nilai statistik ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keadaan data tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian

Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Hasil analisis deskriptif setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data

Jumlah Sampel	Nilai
N	40
Range	65
Mean	73.48
Nilai minimum	30
Nilai Maksimun	95
Sum	2939
Standar Deviasi	12.416

Hasil survei analisis deskriptif data tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh dengan jumlah sampel 40 pengunjung dengan nilai rata-rata sebesar 73.48, nilai tengah sebesar 65, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 95, nilai total sebesar 2939, dan nilai standar deviasi sebesar 12.416.

Hasil dari analisis deskriptif diatas adalah gambaran umum data tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran data tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogrov Sminrnov (K-SZ). Hasil analisis normalitas data dapat dilihat

dalam rangkuman tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data

Var iabe l	N	Abs olut e	Pos itiv e	Neg ativ e	K - S Z	As. Di g	Ke t
Tin gkat kep uasan	40	0.106	0.063	-0.106	0.672	0.757	No rm al

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogrov Smirnov yaitu tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh nilai uji Kolmogrov Smirnov Test 0.672, dan nilai Asymp. Sig sebesar 0.757 lebih besar dari pada nilai 0.05 ($R > 0.05$). Dengan demikian tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

c. Analisis Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari pengkategorian, distribusi data mengenai tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng telah ditabulasi, diskor, diuji validitas dan reabilitas, dianalisis dan selengkapnya tertera pada lampiran.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

$I = 100 / \text{Jumlah Skor (Likert)}$
Maka : $100 / 5 = 20$

Hasil $I = 20$ yang merupakan interval jarak dari terendah 0% hingga

tertinggi 100% Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

Tabel 4. 3 Kriteria Interpretasi Skor Angket (*Likert*)

REKAPITULASI		
NO	SCORE	KRITERIA
1	0 %-20%	Sangat Rendah
2	21%-40%	Rendah
3	41%-60%	Sedang
4	61%-80%	Puas
5	81%-100%	Sangat Puas

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng, maka terlebih dahulu harus ditentukan hipotesisnya dan hipotesis yang ditentukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tergolong Rendah.

H_1 : Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tergolong Tinggi.

Dari data hasil angket yang telah disebarkan pada 40 pengunjung yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat diperoleh persentase dari skor tiap – tiap item tentang variabel tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang dijawab oleh responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tabel 4.4 merupakan distribusi frekuensi mengenai tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

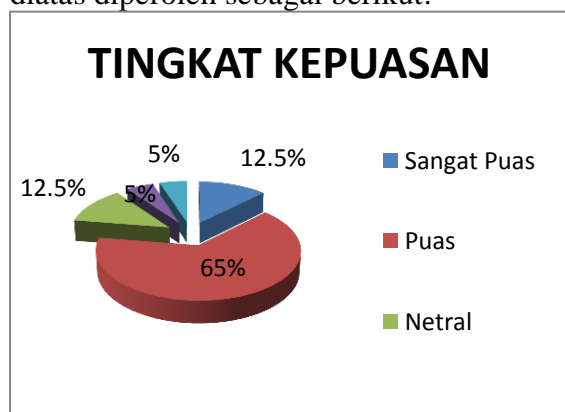
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi mengenai tingkat kepuasan pengunjung wisata

permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	83-95	Sangat Puas	5	12.5%
2	70-82	Puas	26	65%
3	57-69	Netral	5	12.5%
4	44-56	Tidak Puas	2	5%
5	30-43	Sangat Tidak Puas	2	5%
Jumlah			40	100,00 %

Sumber: Data Hasil Penelitian

Adapun jika dipaparkan dalam bentuk grafik berdasarkan dari Tabel 4.3 diatas diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik distribusi frekuensi tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Dari tabel dan grafik distribusi frekuensi tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng diatas dapat dijelaskan bahwa 5 orang (12.5%) mempunyai kategori sangat puas, 26 orang (65%) mempunyai kategori puas, 5 orang (12.5%) mempunyai kategori netral/ragu-ragu, 2 orang (5%) mempunyai kategori tidak puas, dan 2 orang (5%) mempunyai kategori sangat tidak puas. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa persentase hasil data tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng adalah berkategori tinggi.

Klasifikasi jawaban pengunjung yang memiliki tingkat kepuasan rendah terhadap objek wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng berjumlah 4 orang dengan persentase 10% (penggabungan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju).

Klasifikasi jawaban pengunjung yang memiliki tingkat kepuasan netral terhadap objek wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng berjumlah 5 orang dengan persentase 12.5 %.

Klasifikasi jawaban pengunjung yang memiliki tingkat kepuasan tinggi terhadap objek wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng berjumlah 31 orang dengan persentase 77.5% (penggabungan jawaban sangat puas dan puas).

Berdasarkan kriteria interpretasi skor angket (tabel 4.3), maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng Tergolong tinggi.

4.2 Pembahasan

Permandian Eremerasa ini juga sudah dikelola dengan baik oleh pemerintah dan warga setempat, hal ini dibuktikan dengan telah direnovasinya beberapa fasilitas-fasilitas pendukung seperti toilet, gasebo/tempat istirahat dan wahana spot foto.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung yaitu faktor kebutuhan, keinginan, biaya dan pelayanan. Faktor kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan pengunjung untuk mendapatkan kenyamanan dan kebahagiaan ditempat wisata. Dari angket dan observasi di tempat wisata permandian Eremerasa Bantaeng dan diperkuat dengan wawancara langsung ke pengunjung,

tingkat kepuasan pengunjung terkhusus pada faktor kebutuhan termasuk dalam kategori puas atau tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keadaan permandian Eremerasa yang indah dengan panorama alam yang memanjakan mata dan juga tersedianya beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung seperti area parkir, loker kascis, toilet, wahana spot foto, gasebo/ tempat istirahat dan penjual makanan dan minuman. Tetapi dari faktor kebutuhan yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa tidak termasuk pada kategori sangat puas atau sangat tinggi yaitu terdapatnya beberapa fasilitas yang tidak mendapat perhatian dari pengelola.

Faktor keinginan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Keinginan adalah segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang. Keinginan tidak bersifat mengikat dan tidak memiliki keharusan untuk segera terpenuhi, tetapi jika keinginan terpenuhi maka seseorang akan merasa bahagia atau puas. Dari hasil penelitian dan dari wawancara langsung kepengunjung tentang tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa terkhusus pada faktor keinginan tergolong dalam kategori puas atau tinggi. Hal ini dibuktikan dengan lokasi permandian Eremerasa yang strategis dan mudah dijangkau karena terletak pada + 15 km dari pusat kota Bantaeng. Selain lokasi yang strategis, kebersihan di area parkir, loker karcis, toilet, kolam, gasebo atau tempat istirahat dan antrian yang tidak panjang pada loket yang menjadikan tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa terkhusus pada faktor keinginan termasuk dalam kategori tinggi. Namun yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung dari faktor keinginan tidak termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu makan dan minuman yang dijual pada area sekitar permandian Eremerasa

kurang bervariasi, karena makan yang dijual hanya gorengan dan indomie rebus.

Faktor terakhir yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung adalah faktor biaya dan pelayanan. Dari angket yang telah disebar dan dari hasil wawancara yang dilakukan langsung di tempat wisata permandian Eremerasa didapatkan bahwa tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa terkhusus pada faktor biaya dan pelayanan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan harga tiket masuk ke wisata permandian Eremerasa yang relative murah yaitu Rp 5.000,- untuk orang dewasa dan Rp 3.000,- untuk anak-anak. Selain harga, pelayan yang diberikan kepada pengunjung wisata permandian Eremerasa juga memuaskan karena petugas yang selalu siap siaga di sekitar area kolam apabila terjadi kecelakaan. Hal yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa tidak termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu petugas yang tidak berpenampilan menarik.

Permandian Eremerasa kabupaten Bantaeng tidak pernah sepi setiap akhir pekan. Menurut salah satu pengunjung di permandian Eremerasa, tempat wisata ini memberi kesejukan dan ketenangan karena dikelilingi pohon-pohon tinggi. Selain itu air yang berada pada kolam juga sangat jernih dan segar karena mata air yang keluar dari sela-sela akar pohon langsung dialirkan ke kolam yang berada tepat didepan mata air tersebut. Air yang jernih dan segar yang terdapat pada kolam di permandian Eremerasa tidak terlepas dari peranan pengelola yang rutin membersihkan dan mengganti air di kolam tersebut setiap hari jumat.

Sejak tahun 2008 kabupaten Bantaeng masih termasuk dalam jajaran 199 daerah tertinggal. Pemerintah kabupaten Bantaeng terus melakukan pengembangan pada sektor pariwisata untuk mendongkrak perekonomian di kabupaten Bantaeng. Hasilnya kabupaten

Bantaeng sekarang menjadi tujuan wisata populer di Sulawesi Selatan, bahkan Indonesia melalui prestasi-prestasi yang diraihnya.

Penawaran rekreasi alam sangat erat hubungannya dengan peningkatan produktifitas sumberdaya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi regional maupun nasional, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah, masyarakat dan pihak swasta di dalam suatu sistem rancangan tata ruang dan wilayah. Dengan adanya potensi sumber daya alam yang melimpah, tersedianya tempat rekreasi yang memadai, serta pengaruh budaya masyarakat yang baik ini akan menjadi tawaran rekreasi yang sangat menguntungkan untuk masyarakat Kecamatan Eremerasa pada khususnya dan Masyarakat Kabupaten Bantaeng pada umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa “hasil dari variabel tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng mencapai **77,5%** dan termasuk dalam kategori **Puas**”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan pada penelitian tingkat kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa kabupaten Bantaeng, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung wisata permandian Eremerasa kabupaten Bantaeng, maka pihak pemerintah/pengelola harus lebih memperhatikan

kebutuhan dan keinginan dari pengunjung dan merenovasi beberapa fasilitas pendukung. Pemerintah/pengelola juga harus selalu memperhatikan kebersihan dikawasan permandian Eremerasa agar pandangan pengunjung terhadap potensi alam yang ada tidak terganggu dengan sampah-sampah yang ada.

2. Bagi pengunjung, diharapkan agar tetap menjaga kebersihan dan kelestarian alam dikawasan permandian Eremerasa dengan tidak membuang sampah dan merusak fasilitas yang disediakan.
3. Bagi peneliti maupun penulis yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu keolahragaan, khususnya dalam Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung Wisata Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Avenzora, Ricky. (2008). Penilaian Potensi Objek Wisata. Ekoturisme – Teori dan. Praktek.
- Hardiansa Amir Sangga. (2018). “Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung di Wisata Dante Pine Kabupaten Enrekang”. Skripsi. Makassar: FIK UNM.
- Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Makassar : PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia.
- Irine. (2009). Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya. Jakarta: Mandar Maju
- Ketut Witara. (2016) : Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik di Badan Penanaman Modal dan Perijinan Kabupaten Gresik. Diambil dari http://stiemahardhika/sia.ac.id/utama/penelitian_dosen/JURNAL%20Perijinan%20Gresik.pdf
- KBBI (kamus besar bahasa Indonesia). Pengertian survei, di ambil dari: <https://kbbi.web.id/survei>
- Mariana. (2018). “Survei Tingkat Kepuasan Pengunjung terhadap objek wisata puncak Bila Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”. Skripsi. Makassar: FIK UNM.
- Neuman, W.Lawrence. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA: University of Wisconsin. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_survei
- Tika Zainuddin,(2012). “Bantaeng Butta Toa”. Perpustakaan Kabupaten Bantaeng.
- Sedarmayanti, Gumelar, dan Afriza Lia, (2018). “Pembangunan & Pengembangan Pariwisata”. Makassar : PT. Gramedia Widiasarana. Indonesia.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diambil https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Yoeti. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.